

Kontribusi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dengan Program Sekolah Ramah Anak

Ramli¹, Agus Salim²

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ar-Ridho, Riau

¹ramlimpd802@gmail.com, ²agus.salim19788@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi keterampilan manajerial kepala sekolah dengan program sekolah ramah anak Di SD Negeri 004 Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 23 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan uji coba instrumen, uji Persyaratan untuk analisis regresi dan uji hipotesis yang terdiri dari Uji korelasi sederhana dan koefisien determinasi. Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi variabel X dan Variabel Y sebesar 0,817, kemudian dikonsultasikan pada rtabel dengan N = 23 dan taraf signifikansi 5%. Harga rtabel diperoleh sebesar 0,413, sehingga nilai rhitung lebih besar dari rtabel yaitu $0,817 > 0,413$. Maka Interpretasi koefisien korelasi adalah kuat atau tinggi. Hasil koefisien determasinya diperoleh 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontribusi antara Keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap Dengan Program Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri 004 Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir sebesar 66,67% dan selebihnya 33,33% ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisa penelitian ini. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat kontribusi keterampilan manajerial kepala sekolah dengan program sekolah ramah anak Di SD Negeri 004 Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci: Keterampilan Manajerial, Kepala Sekolah, Sekolah Ramah Anak

Abstract:

This study aims to determine the contribution of the principal's managerial skills to the Child-Friendly School Program at SD Negeri 004 Bagan Timur, Bangko District, Rokan Hilir Regency. The total population in this study consisted of 23 participants. The sampling technique used was total sampling. This research employed a quantitative method. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques included

instrument testing, prerequisite tests for regression analysis, and hypothesis testing consisting of a simple correlation test and coefficient of determination analysis. Based on the calculations, the correlation coefficient between variable X and variable Y was 0.817. This value was then compared with the r-table value at $N = 23$ and a significance level of 5%. The r-table value was 0.413, indicating that the calculated r-value was greater than the r-table value ($0.817 > 0.413$). Therefore, the correlation coefficient is interpreted as strong or high. The coefficient of determination was found to be 66.67%. This result indicates that the contribution of the principal's managerial skills to the Child-Friendly School Program at SD Negeri 004 Bagan Timur, Bangko District, Rokan Hilir Regency, is 66.67%, while the remaining 33.33% is influenced by other variables not included in this study. Thus, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted, meaning that there is a significant contribution of the principal's managerial skills to the implementation of the Child-Friendly School Program at SD Negeri 004 Bagan Timur, Bangko District, Rokan Hilir Regency.

Keywords: Managerial Skills, Principal, Child-Friendly School

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan juga semakin pesatnya laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada masa pembangunan sekarang ini, Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan adalah SDM yang berkualitas, mampu memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi secara tepat, cepat, cermat, dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan hak yang harus diperoleh setiap warga Negara, termasuk anak-anak. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut ditegaskan pada Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 28C ayat 1 yang berbunyi "setiap orang berhak mendapat pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi". Ketentuan tersebut juga diperkuat dengan Undang-Undang RI nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 9 ayat 1 yang menyebutkan bahwa "setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran".¹

Secara umum Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

¹ Beny Sutami, Dody Setyawan, Noora Fithriana, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Batu*, Reformasi, Volume 10, Nomor 1, (Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2020), h.20

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai tugas dalam membangun jiwa sosial, sehingga perlu adanya pembinaan dengan penuh kasih sayang, agar anak mampu menerima tanggung jawab yang diberikan dimasa yang akan datang. Melindungi anak menjadi salah satu prioritas pemerintah, peran penting Negara dalam mewujudkan hak anak, tidak hanya Negara, keluarga serta sekolah juga ikut memainkan peran yang tidak kalah pentingnya dalam perkembangan anak, terutama dalam urusan pendidikan yang akan menentukan masa depan anak.

Konsep sekolah ramah anak yang disingkat SRA adalah program untuk mewujudkan kondisi sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, yang dapat memenuhi hak anak dan melindungi mereka dari tindak kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya selama anak berada di satuan pendidikan serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah ramah anak bukan berarti membangun sekolah baru, akan tetapi mengkondisikan sekolah yang nyaman bagi anak dan memastikan sekolah tersebut dapat memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah adalah rumah kedua bagi anak.²

Sekolah ramah anak dibentuk dan dikembangkan berdasarkan beberapa prinsip, yaitu pertama, nondiskriminasi yaitu memberi kesempatan kepada setiap anak untuk menikmati hak mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama dan latar belakang orang tua. Kedua, kepentingan anak. Menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan dan tindakan yang dibuat pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan peserta didik. Ketiga, kelangsungan hidup dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi dengan setiap anak. Keempat, menghormati pandangan anak yaitu menghormati hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah. Kelima, pengelolaan yang baik yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

Tujuan dikembangkannya Sekolah Ramah Anak (SRA) antara lain adalah untuk mencegah kekerasan terhadap anak, mencegah anak mendapatkan kesakitan karena bullying,

² Anak, Deputy Tumbuh Kembang, and Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan, "*Panduan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta,2015), h.14

kekerasan seksual terhadap anak, keracunan makanan dan lingkungan sekolah yang tidak sehat, mencegah kecelakaan di satuan pendidikan yang disebabkan sarana dan prasarana maupun bencana alam, mencegah anak menjadi perokok dan pengguna obat-obatan terlarang, menciptakan hubungan antara warga sekolah yang lebih baik, akrab dan berkualitas, mudah pemantauan kondisi anak selama berada di sekolah.³

Prinsip-prinsip dasar SRA dikembangkan dari konvensi hak-hak anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang dikembangkan oleh UNICEF sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas bagi semua anak dengan mempertimbangkan tiga hak anak yang paling dasar, yaitu, provisi, proteksi, dan partisipasi. Undang- Undang No.35 tahun 2014 pasal 76C yang merupakan perubahan atas Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menyebutkan “setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak”, dan pasal 9 ayat (1a) “ setiap anak berhak mendapat perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik, sesama peserta didik dan atau pihak lain,” dan diperkuat lagi dengan Permendikbud No.28 tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan dilingkungan satuan Pendidikan.⁴

Saat ini, dunia pendidikan tercoreng oleh banyaknya kasus kekerasan di lingkungan sekolah. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan justru menjadi tempat yang tidak aman bagi anak. Kasus kekerasan pada anak di sekolah semakin mengkhawatirkan karena tidak hanya jumlah kasusnya, tetapi tingkat kesadisan yang juga semakin mengerikan.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2018) menunjukkan bahwa sekitar 50% kekerasan terhadap anak terjadi di lembaga pendidikan. Kasus pengaduan anak berdasarkan kluster perlindungan anak di dunia pendidikan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami peningkatan sebagaimana data berikut ini yaitu 427 kasus (2016), 428 kasus (2017), 451 kasus (2018), 1567 kasus (2021).⁵ Data KLA (2014) menyebutkan bahwa kurang lebih 264 Kabupaten/Kota di 34 Provinsi yang telah dicanangkan sebagai

³ Rangkuti, Safitri Ridwan, and Irfan Ridwan Maksum, "*Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 6 Depok*" JPSI (Journal of Public Sector Innovations, 2019), h.8-19

⁴ Supriyatno dan Heli Tafiati, *Stop perundungan/bullying Yuk*, (Jakarta: Kemdikbudristek, 2021), h.7

⁵ Bank Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), *Data Kasus Pengaduan Anak*, update data KPAI tahun 2020, ditayangkan oleh KPAI, tanggal (Jakarta 18 Mei 2021), h.23

Kabupaten/Kota layak anak bahkan saat ini tercatat 277 lembaga pendidikan yang sudah diresmikan menjadi sekolah ramah anak.⁶

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah masih rentan dengan kekerasan terhadap anak sehingga saat ini, sekolah masih belum dapat dikatakan sebagai ramah lingkungan yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan sepenuhnya kepada anak. Perencanaan dan pelaksanaan dalam menerapkan program SRA dapat berjalan dengan baik apabila kepala sekolah mempunyai kesiapan mengimplementasikan program SRA. Kepala sekolah adalah guru sekaligus pemimpin atau manajer di dalam satuan pendidikan sehingga satuan pendidikan dapat berjalan sesuai visi, misi dan tujuan lembaga.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut diperlukan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi program Sekolah Ramah Anak disetiap satuan pendidikan, sehingga harapan pemerintah dapat terwujud. Kepala sekolah sebagai pemimpin puncak memiliki kendali dalam pelaksanaan kebijakan yang akan diterapkan pada organisasi atau sekolah yang ia pimpin. Kepala sekolah memiliki peran untuk menentukan strategi- strategi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan kebijakan yang dilaksanakan di sekolah. Tidak terlepas juga dalam penerapan kebijakan Sekolah Ramah Anak juga memerlukan strategi- strategi dalam pelaksanaannya, agar tujuan-tujuan yang telah dapat tercapai.

SD Negeri 004 Bagan Timur merupakan merupakan salah satu sekolah di Kota Bagansiapiapi yang mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak tersebut. Program Sekolah Ramah Anak yang dicanangkan oleh belum diterapkan dengan baik di tingkat satuan pendidikan karena butuh banyak persiapan dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Berdasarkan observasi awal yang ditemukan peneliti ditemukan beberapa gejala antara lain: 1) Lingkungan sekolah yang belum tertata rapi dan bersih, 2) Kurangnya dukungan stakeholder dalam mendukung terwujudnya sekolah ramah anak, 3) kurangnya kerja sama dari guru dan orang tua dalam proses belajar sehingga program SRA belum berjalan dengan baik, 4) beberapa Program Sekolah Ramah Anak yang dicanangkan tidak terlaksana, 5) Kegiatan pembelajaran yang masih konvensional sehingga belum menjamin hak-hak anak secara penuh dalam kebebasan berekspresi, 6) Masih adanya penegakan disiplin kepada anak berupa hukuman fisik, seperti lari mengelilingi lapangan.

⁶ Anak,Deputi tumbuh kembang, KPPPA,"*Panduan Sekolah Ramah Anak*", (Jakarta:2015), h.19

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 20 orang guru, 2 orang Tata Usaha (TU) dan 1 orang kepala sekolah di SD Negeri 004 Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan teknik yang digunakan *Total Sampling* artinya sampel yang jumlahnya sama besar dengan populasinya.

Adapun dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik Analisis Data pada penelitian ini adalah: Uji normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Homogenitas. Untuk mengecek keabsahan data dilakukan uji Validitas dan Uji Realibilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Korelasi (*Product Moment*)

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel (*bivariate correlation*) atau lebih dari dua variabel (*multivariate correlation*). Hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan SPSS.

Tabel. 1
Correlations

		Keterampilan manajerial kepala sekolah	Program Sekolah Ramah Anak
Keterampilan manajerial kepala sekolah	Pearson Correlation	1	.817**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	23	23
Program Sekolah Ramah Anak	Pearson Correlation	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	23

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi variabel X dan Variabel Y sebesar 0,817, kemudian dikonsultasikan pada rtabel dengan N = 23 dan taraf signifikansi 5%. Harga rtabel diperoleh sebesar 0,413, sehingga nilai rhitung lebih besar dari rtabel yaitu 0,817 > 0,413. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada Kontribusi Keterampilan Manajerial Kepala

Sekolah Dengan Program Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri 004 Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir". Untuk mengetahui tinggi atau rendah pengaruh tersebut, dapat digunakan pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%). Selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar persentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel (X) atau dengan kata lain, seberapa X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Tabel 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.791	.777	5.449

a. Predictors: (Constant), Man.Labor Komputer

b. Dependent Variable: Kompetensi Siswa

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,791. Sehingga koefisien determasinya adalah:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,8167 \times 100\%$$

$$KP = 66,67\%$$

Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%). Selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar persentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel (X) atau dengan kata lain, seberapa X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar persentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel (X) atau dengan kata lain, seberapa X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Program sekolah ramah anak sebagai penunjang terhadap kondisi yang diinginkan SRA menjadi solusi dalam mencegah terjadinya kekerasan pada anak di era globalisasi saat ini. SRA membangun paradigma baru dalam mendidik dan mengajar peserta didik untuk menciptakan generasi baru tanpa kekerasan, menumbuhkan kepedulian serta memenuhi hak dan melindungi anak dari hal yang tidak diinginkan. Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan formal non formal dan informal yang aman, bersih, dan sehat peduli dan

berbudaya lingkungan hidup mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan kewajiban anak di pendidikan (Permen PPPA Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, Pasal 1 Butir 3).

Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, sebagai rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri. Urgensi sekolah ramah anak dalam menciptakan lingkungan sekolah ramah anak adalah berusaha menjadikan kebutuhan dan kepentingan peserta didik sebagai suatu tindakan yang sangat penting dalam menentukan semua keputusan yang diambil oleh lembaga pendidikan. SRA bukan bergerak pada ilmu pengetahuan umum saja akan tetapi berusaha mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan keislaman serta aturan yang menjadi pedoman dalam agama islam dengan mempelajari nilai-nilai keislaman siswa mampu menciptakan dan membentuk perilaku siswa lebih baik.

Kepala sekolah sebagai pemegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan Lembaga Pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.⁷ Keterampilan manajerial kepala sekolah yang kondusif sangat penting untuk program sekolah ramah anak. Pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak tidak disertai dukungan dari proses perencanaan hingga evaluasi pelaksanaan, sehingga bentuk kontribusi kepemimpinan tidak jelas sebab belum adanya tindak lanjut berupa pendampingan dari pengimplementasian program tersebut oleh dinas setempat yang telah membuat kebijakan ramah anak di Lembaga Pendidikan.

Keterampilan manajerial kepala sekolah yang baik dapat membuat program sekolah ramah anak dapat terlaksana dengan baik.⁸ Kemampuan manajerial berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan keahlian serta perilaku yang rasional untuk menjalankan fungsi manajemen supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah tersebut untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

⁷ Ramayulis, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 007), h.238

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.103-107

Dari penelitian ini diperoleh data untuk variabel X, jumlah butir soal pada angket berjumlah 25 item soal. Berdasarkan perhitungan validitas dinyatakan bahwa jumlah seluruh butir soal valid karena nilai r hitung $> r$ tabel. Untuk variabel Y, berdasarkan hasil perhitungan dari 21 butir soal, semua juga dinyatakan valid. Untuk uji persyaratan analisis pertama dilakukan uji normalitas. Untuk pengujian normalitas hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel X nilai Sig 0.762 $>$ 0.05 sehingga dapat disimpulkan variabel X berdistribusi normal, variabel Y sebesar 0.756 $>$ 0.05 sehingga dapat disimpulkan juga variabel Y berdistribusi normal.

Pengujian regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y' = 4.324 + 0,787 X$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap program sekolah ramah anak. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Perhitungan diperoleh koefisien korelasi variabel X dan Variabel Y sebesar 0,817, kemudian dikonsultasikan pada rtabel dengan $N = 23$ dan taraf signifikansi 5%. Harga rtabel diperoleh sebesar 0,413, sehingga nilai r hitung lebih besar dari rtabel yaitu $0,817 > 0,413$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Kontribusi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Program Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri 004 Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Untuk mengetahui tinggi atau rendah pengaruh tersebut, dapat digunakan pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,817$, berarti Terdapat Kontribusi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Program Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri 004 Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir adalah **kuat atau tinggi**.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%). Sehingga koefisien determinasinya diperoleh 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontribusi antara Keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap Dengan Program Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri 004 Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir sebesar 66,67% dan selebihnya 33,33% ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisa atau penelitian ini.

Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Ada Kontribusi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Program Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri 004 Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul *Kontribusi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dengan Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 004 Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir*, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi positif antara keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di sekolah tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,817 ($r_{xy} = 0,817$), yang berarti hubungan antara keterampilan manajerial kepala sekolah dan Program Sekolah Ramah Anak berada pada kategori kuat atau tinggi. Selain itu, keterampilan manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 66,67% terhadap Program Sekolah Ramah Anak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat kontribusi signifikan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 004 Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Daftar Pustaka

- Anak, Deputy Tumbuh Kembang, and Kementerian Peberdayaan Perempuan. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta. 2015.
- Bank Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). *Data Kasus Pengaduan Anak*, update data KPAI tahun 2020, ditayangkan oleh KPAI. Jakarta. 18 Mei 2021.
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media. 2012.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya. 2004.
- Ramayulis. *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2007.
- Rangkuti, Safitri Ridwan, and Irfan Ridwan Maksum. "Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 6 Depok". JPSI (Journal of Public Sector Innovations). 2019.
- Supriyatno dan Heli Tafiati. *Stop perundungan/bullying Yuk*. Jakarta: Kemdikbudristek. 2021.
- Sutami, Beny, dkk. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Batu*, Reformasi, Volume 10, Nomor 1, Universitas Tribhuwana Tungadewi. 2020.